

**PENERAPAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VB SDN 54 PEKANBARU**

Oleh
Siti Hajar¹, Lazim N², Damanhuri Daud³

Abstrak

The problem in this study was low grade mathematics learning outcomes VB SDN 54 Pekanbaru. In this thesis presented observations of teacher activity, student activity and student learning outcomes through the end of cycle test results I and II. The average activity of teachers in fostering the learning process with the action in the first cycle is 71.42% while the cycle either category II is 87.49% better category. The average activity of students during the learning process in the first cycle is 64.28% and the second cycle either category average of 85.71% very good category. On the basis of the average score of 50.68 and 75.00 cycle I with an increase of 24.32. In the first cycle, the average daily test cycle II 75.00 and 80.75 with the increase from the first cycle to the second cycle of 5.75. While the average percentage of students in the classical mastery learning gained from daily tests have increased in the first cycle is 85% (categories completed) and the second cycle is 90% (complete category). It can be concluded that the hypothesis in this study is "If applied models of realistic mathematics education approach that can improve student learning outcomes Math class VB SDN 54 Pekanbaru acceptable

Keywords: Realistic math method, the result of math study

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya (Subarinah, 2006:1). Menurut Buchori (dalam Trianto, 2007:1), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk memperoleh suatu jabatan atau profesi, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan mata pelajaran yang membekali peserta didik berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif. Menurut Isocrates tujuan pendidikan adalah membekali setiap warga negara dengan kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Adapun tujuan pendidikan Matematika sebagaimana yang terdapat didalam kurikulum KTSP mata pelajaran Matematika (dalam Depdiknas, 2006) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika .
2. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. NIM 1105186846
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

Tujuan pembelajaran ini dapat tercapai jika ada upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Misalnya dengan penyediaan buku paket atau bahan ajar, alat-alat laboratorium dan pembuatan rencana atau persiapan pembelajaran yang matang oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan hasil belajar Matematika di kelas Vb SDN 54 Pekanbaru masih rendah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1
Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas Vb
SDN 54 Pekanbaru

| Jumlah Siswa | KKM | Tuntas | Persentase | Tidak Tuntas | Persentase | Rata-rata Kelas |
|--------------|-----|--------|------------|--------------|------------|-----------------|
| 20 | 64 | 7 | 35 % | 13 | 65% | 50,68 |

Dari data di atas masih banyak siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan: 1) guru tidak menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran, 2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 3) guru bersikap cenderung memberi tahu konsep dengan kata lain masih bersifat dekontekstual, 4) Guru masih sebagai pusat informasi, sehingga pembelajaran terjadi satu arah. Proses pembelajaran yang didominasi oleh guru tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, padahal menurut teori tingkat perkembangan yang dikembangkan oleh J.Piaget anak pada usia sekolah dasar berada dalam masa operasional konkrit. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkrit (Heruman, 2012: 1). Rendahnya hasil belajar juga disebabkan: 1) siswa bermain dalam belajar, 2) siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, 3) siswa dituntut dengan cepat untuk memahami tahap matematika formal sehingga pemahaman siswa bersifat abstrak.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengkehendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hapalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu pendekatan yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pentingnya konteks nyata dan proses konstruksi pengetahuan Matematika adalah pembelajaran Matematika Realistik. Konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan starting point dalam pembelajaran Matematika (Gravemeijer, dalam Tarigan, 2006: 3). Belajar Matematika terkait dengan realitas, dekat dengan dunia anak dan relevan bagi masyarakat sehingga matematika bukanlah hanya sebatas bahan ajar, melainkan sebagai suatu kegiatan.

Pendidikan Matematika realistik adalah sebuah pendekatan pembelajaran Matematika yang dikembangkan Frudenthal di Belanda pada tahun 1970 yang kegiatannya meliputi pemecahan masalah, pencarian masalah dan aktifitas pengorganisasian materi pelajaran, Gravemeijer (dalam Tarigan, 2006: 3).

Cara dan pendekatan dalam pembelajaran Matematika sangat dipengaruhi oleh pandangan guru terhadap matematika dan siswa dalam pembelajaran, Adam dan Hamm (dalam Wijaya, 2012: 6). Adam dan Hamm menyebutkan beberapa pandangan tentang posisi dan peran Matematika, yaitu: matematika sebagai suatu cara untuk berpikir, matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan, matematika sebagai suatu alat dan matematika sebagai bahasa atau alat untuk berkomunikasi.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas Vb SDN 54 Pekanbaru?”. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SDN 54 Pekanbaru dengan menerapkan pendekatan pendidikan matematika realistik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas Vb SD Negeri 54 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai April 2013, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar Matematika siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, dalam Syahrifuddin, dkk. 2011: 114})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat guru/siswa

Tabel 2
Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori |
|----------------|-----------|
| 81 – 100 | Amat baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 51 – 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas Vb.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna

menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

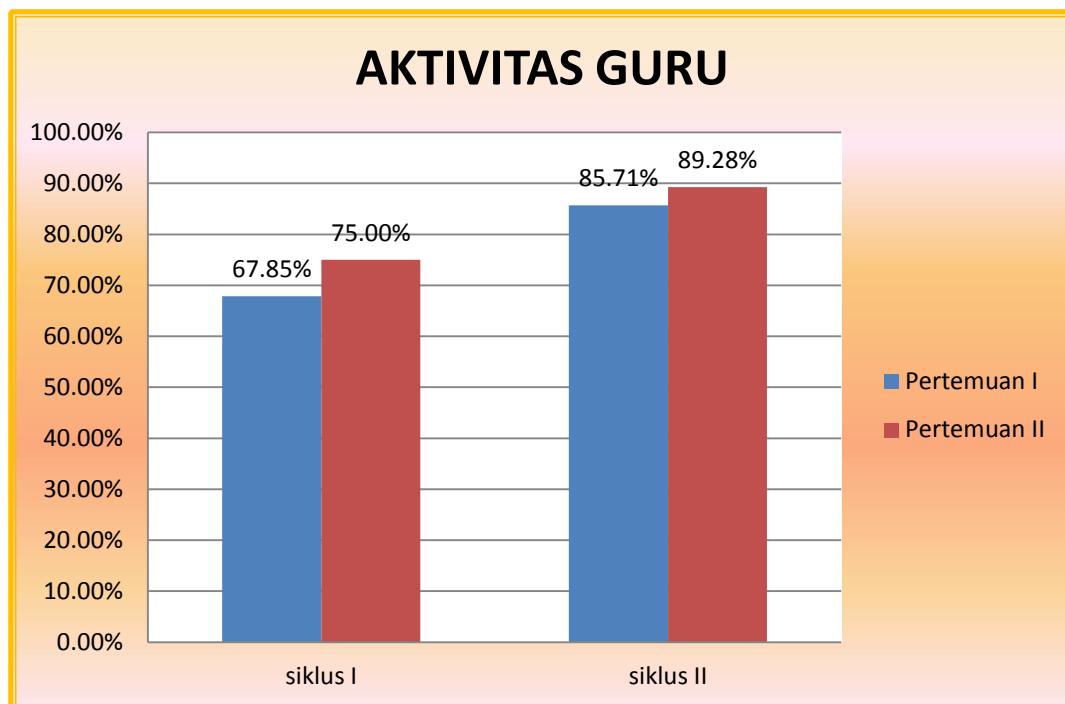
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Analisis data tentang aktivitas guru disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3
Peningkatan Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan

| Siklus | I | | II | |
|------------------|--------|------|-----------|-----------|
| Pertemuan | I | II | I | II |
| Jumlah Skor | 19 | 21 | 24 | 25 |
| Persentase Nilai | 67,85% | 75% | 85,71% | 89,28% |
| Kategori | Baik | Baik | Amat Baik | Amat Baik |
| Persentase Nilai | 71,42% | | 87,49% | |
| Kategori | Baik | | Amat Baik | |
| Peningkatan | 7,15% | | 3,57% | |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 19 dengan persentase nilai (67,85%) kategori baik, sedangkan pertemuan kedua skornya 21 dengan persentase nilai (75%) kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 24 dengan persentase nilai (85,71%) kategori amat baik, sedangkan pertemuan kedua skornya 25 dengan persentase nilai (89,28%) kategori amat baik. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 71,42% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,49% dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II meningkat.

Untuk melihat peningkatan aktivitas guru dalam penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas guru telah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP. Pada penelitian ini aktivitas siswa dan guru juga sangat berperan sekali untuk menerapkan hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa baik secara klasikal maupun individu. Untuk itu guru harus betul-betul menguasai langkah-langkah yang ada di dalam penerapan Pendekatan Pedidikan Matematika Realistik agar bisa menerapkan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

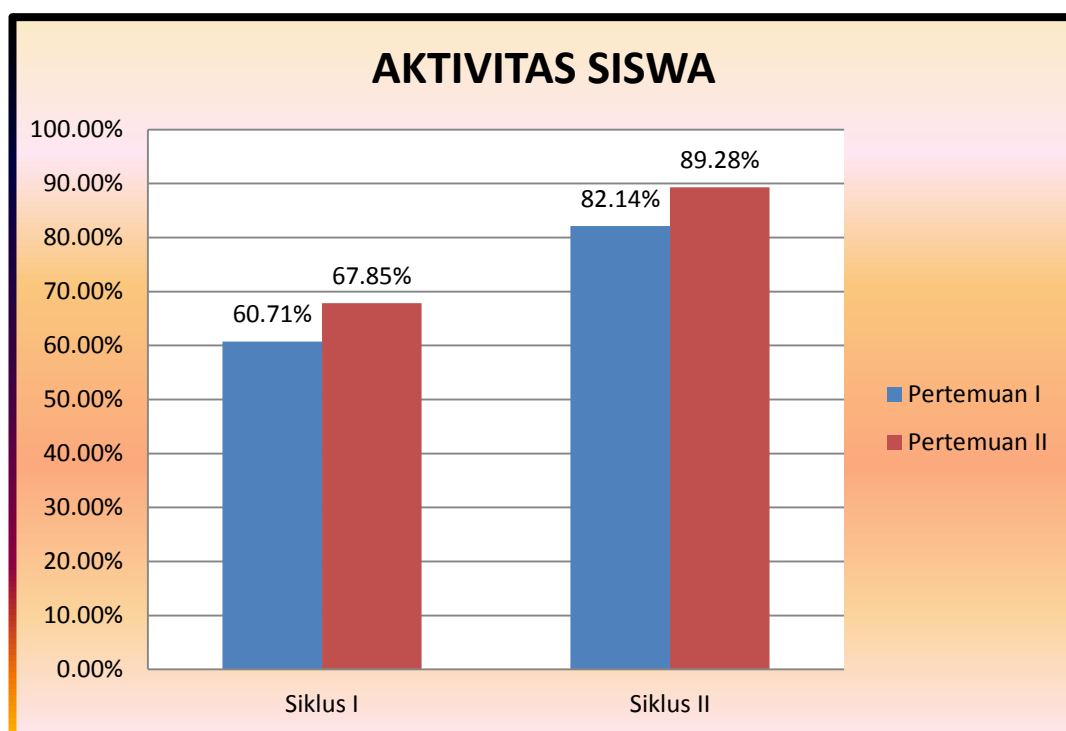
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan

| Siklus | I | | II | |
|------------------|--------|--------|-----------|-----------|
| | I | II | I | II |
| Pertemuan | | | | |
| Jumlah Skor | 17 | 19 | 23 | 24 |
| Persentase Nilai | 60,71% | 67,85% | 82,14% | 89,28% |
| Kategori | Baik | Baik | Amat Baik | Amat Baik |
| Persentase Nilai | 64,28% | | 85,71% | |
| Kategori | Baik | | Amat Baik | |
| Peningkatan | 7,14% | | 7,14% | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 17 dengan rata-rata (60,71%) dengan kategori

baik, pertemuan kedua skornya 19 dengan rata-rata (67,85%) dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 23 dengan rata-rata (82,14%) dengan kategori amat baik, pertemuan kedua skornya 25 dengan rata-rata (89,28%) dengan kategori amat baik. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 64,28% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71% dengan kategori amat baik. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II semakin meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan terbiasa dengan penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di kelas VB SDN 54 Pekanbaru dapat dilihat pada grafik di bawah:



Gambar 2
Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

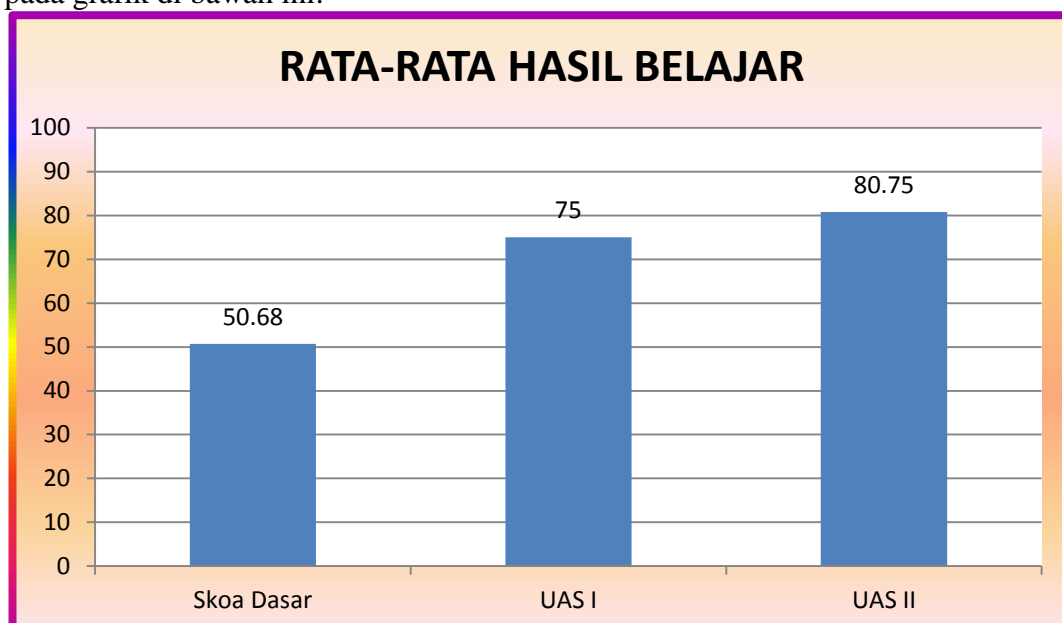
Berdasarkan grafik 2 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin baik. Peningkatan aktivitas siswa secara keseluruhan disebabkan karena siswa telah memahami penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, begitu juga dengan gurunya telah memahami karakteristik pendekatan Pendidikan Matematika Realistik, sehingga siswa mulai aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik, karena pendekatan ini dapat mendekatkan siswa dengan konsep nyata yang dapat dibayangkan sehingga membantu siswa memahami konsep matematika formal.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No | Aspek | Skor Dasar | UH I | UH II |
|----|-------------|------------|-------|-------|
| 1 | Jumlah | 1115 | 1500 | 1616 |
| 2 | Rata-rata | 50,68 | 75,00 | 80,75 |
| 3 | Peningkatan | 24,32 | | 5,75 |

Rata-rata skor dasar siswa 50,68 meningkat pada ulangan harian siklus I yaitu 75,00. Peningkatan nilai rata-rata dari skor dasar ke siklus I yaitu sebesar 24,32 Rata-rata siklus I 75,00 meningkat pada ulangan harian siklus II yaitu 80,75. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 5,75. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3
Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik pada gambar 3 diperoleh kesimpulan pada setiap ulangan harian atau akhir siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor dasar. Hal ini disebabkan karena siswa telah memahami penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik dengan baik, setiap karakteristik dilakukan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian siswa mudah memahami materi sehingga dapat mengerjakan soal ulangan akhir siklus semakin baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisis data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru, aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik.

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penelitian meningkat dilihat dari persentase aktivitas. Ini disebabkan guru yang semakin mengerti dalam menerapkan pendekatan matematika realistik. Hal ini dikarenakan aktivitas guru telah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP. Pada penelitian ini guru sangat berperan sekali untuk menerapkan hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa baik secara klasikal maupun individu. Untuk itu guru harus betul-betul menguasai langkah-langkah yang ada didalam pendekatan pendidikan matematika realistik agar bisa menerapkan dengan baik. Peningkatan aktivitas guru yang terjadi yaitu sebesar 16,07% dari siklus I ke siklus II.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dengan meningkatnya aktivitas guru maka siswa akan terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga persentase aktivitas siswa meningkat, hal ini dikarenakan siswa telah memahami penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II berdasarkan rata-rata persentase yaitu sebesar 21,43%.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian dengan kategori baik sekali. Kualitas hasil belajar dapat tercapai karena guru menguasai pendekatan pendidikan matematika realistik. Kualitas pengajaran guru merupakan penentu hasil belajar siswa, apabila seorang guru dapat menguasai materi pembelajaran dalam mengajar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil ulangan siklus I yaitu 75,00 dengan kategori baik meningkat pada hasil ulangan siklus II yaitu 80,75 dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 5,75. Menurut pendapat Wijaya (2012:29) pendekatan Pendidikan Matematika Realistik memiliki potensi tidak hanya untuk pengembangan kemampuan matematika, melainkan juga untuk pengembangan kompetensi siswa yang lebih umum, yaitu pengembangan kreativitas melalui penggunaan konteks dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan inti dari kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan ineraktivitas.

4. Hasil Belajar Secara Klasikal

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II guru telah memahami dan menguasai karakteristik pendekatan Pendidikan Matematika Realistik sehingga siswa memahami penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dengan baik dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, dengan demikian siswa mudah memahami materi sehingga untuk menyelesaikan soal ulangan akhir siklus semakin baik. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5 %.

Dari hasil penelitian, pendekatan pendidikan Pendidikan Matematika Realistik dapat mengembangkan kreativitas siswa melalui penggunaan konteks. Penggunaan konteks memiliki pengaruh pada pengembangan kreativitas karena

penggunaan soal yang bersifat terbuka dan dalam bentuk uraian. Disini siswa diminta menyelesaikan konteks yang diberikan menurut cara mereka masing-masing. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik juga mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan interaktivitas. Proses belajar siswa akan menjadi lebih bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka. Disinilah terjadi interaksi aktif antar siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VB SDN 54 Pekanbaru. Ini terlihat dari:

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I 71,42% dan rata-rata siklus II sebesar 87,49% mengalami peningkatan sebesar 16,07%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata siklus I 64,28% dan rata-rata pada siklus II sebesar 85,71% mengalami peningkatan sebesar 21,43%.

2. Hasil belajar

Hasil belajar yang didapat berdasarkan ulangan harian mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata kelas yaitu pada skor dasar rata-rata kelas hanya 50,68 pada siklus I nilai rata-rata siswa naik menjadi 75,00 dan pada siklus II naik lagi menjadi 80,75 hal ini terjadi peningkatan sebesar 24,32 satuan dari skor dasar ke siklus I, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,75 satuan.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu dengan penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik.

1. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika seperti yang diharapkan, sebaiknya para guru menerapkan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dalam pembelajaran Matematika, selain itu PMR juga mengembangkan kemampuan komunikasi melalui kegiatan interaktivitas.
2. Bagi yang ingin mengadakan penelitian menggunakan penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik agar sebelumnya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau

4. Drs. Lazim N, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. Damanhuri Daud, S.Pd... sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas V B SD Negeri 54 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. 2012. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto dan Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suranto. 2012. Skripsi. *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 001 Bukitraya*. Pekanbaru: Tidak Diterbitkan.
- Syahrifuddin dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Graha Ilmu